

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Kondisi Desa

3.2 Kondisi Geografis Desa



Gambar 3. 1 Peta Desa Ampeldento

Ditinjau dari segi geografis Desa Ampeldento ada di $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ garis selatan serta $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Batas Timur. Pemetaan pada wilayah ini adalah berwujud dataran tinggi yakni kurang lebih 615 MDPL. Berdasarkan kedudukan wilayah Desa Ampeldento berada di Kec. Karangploso Kabupaten Malang yang bertatapan langsung terhadap Desa ngijo (Utara), Desa Tegalgondo (Selatan), Desa Girimoyo (Barat), serta desa Kepuharjo (Timur). Durasi perjalanan dari Desa ke kantor kecamatan sejauh 5 km, Jika dituju menggunakan kendaraan maka lama perjalanan kisaran 30 menit. Kemudian Durasi tempuh ke kabupaten kepanjen sejauh 21 km atau jika dengan kendaraan sekitar 1,30 (satu jam, tiga puluh menit). Lebar lahan Desa

Ampeldento adalah 171,3.98 Ha. Besaran wilayah tersebut dikategorisasi berdasarkan jenis penggunaan lahan yakni Bangunan umum berkisar 0,198 ha, Perkebunan berkisar 136 ha, pemukiman 31 ha, Sekolah berkisar 0,35 ha, Pemakaman 0,59 ha.

3.3 Sejarah Desa

A. Kondisi Desa

Desa Ampeldento terletak di antara 7°21' hingga 7°31' lintang selatan serta 110°10' hingga 111°40' bujur timur, dengan ketinggian sekitar 615 meter di atas permukaan air laut. Menurut data dari Metrologi Karangploso Kab. Malang periode 2004, curah hujannya rata-rata di Desa Ampeldento selama tahun tersebut berkisar antara 200 hingga 300 mm, dengan puncak curah hujannya di periode Desember.

Dari segi administratif, Desa tersebut ada pada Kec. Karangploso, Kab. Malang yang memiliki batas-batas wilayahnya berdekatan dengan berbagai desa sekitarnya. Pada sebelah utara, desa ini memiliki batas terhadap Desa Ngijo yang juga berada di Kec. Karangploso, Kab. Malang. Sementara di sebelah barat, Desa Ampeldento memiliki batas terhadap Desa Girimoyo, juga di Kec. Karangploso. Bagian selatan desa ini memiliki batas terhadap Desa Tegalgondo yang terletak di Kec. Karangploso, dan sebelah timur desa ini memiliki batas terhadap Desa Kepuharjo, yang juga berada di Kecamatan Karangploso.

Desa Ampeldento berjarak sekitar 5 km terhadap ibu kota kecamatannya yang bisa dicapai dalam waktu 30 menit perjalanan. Sementara itu, jaraknya dari ibu kota kabupatennya sejauh 21 km, biasanya memerlukan waktu 1,5 jam perjalanan.

B. Kondisi dan Ciri Geologis Wilayah

Desa Ampeldento memiliki luas sekitar 171,3.98 hektar. Luas tersebut terbagi menjadi beberapa zona yang meliputi area fasilitas umum, perkebunan, pertanian, pemukiman, sektor perekonomian, maupun lainnya.

Desa Ampeldento memiliki lahan pemukiman seluas 31 hektar. Lahan yang digunakan untuk pertanian mencapai 136 hektar. Untuk fasilitas umum, ada lahan seluas 0,0198 hektar untuk perkantoran, 0,35 hektar untuk sekolah, dan 0,59 hektar untuk tempat pemakaman umum. Secara umum, wilayah Desa Ampeldento memiliki tanah hitam yang cocok dalam perkebunan maupun pertanian.

C. Asal-usul Desa

Menurut cerita sesepuh desa, Desa Ampeldento dibentuk oleh seorang bernama Slamet, dikenal dengan julukan Ki Ageng Ronggoboyo dan berasal dari Demak. Pada 1435, Mbah Slamet melakukan pembukaan hutan di bagian timur Desa Ampeldento, yang saat ini dikenal sebagai Dusun Kasin Putuk. Saat mencari sumber air di barat, ia mendapati sumber air di sebuah Sumber Beling. Bersama keluarganya, ia membuka hutan di sekitar sumber air tersebut, yang kemudian menjadi tempat persinggahan atau sentana. Beliau yakni sosok santri dari Sunan Ampel kemudian diutus untuk menyebarkan agama Islam ke selatan, menamai wilayah perdananya Desa Ampeldento sebagai penghormatan kepada Sunan Ampel. Seiring waktu, Mbah Slamet memiliki empat anak. Anak pertamanya diutus ke utara untuk membuka lahan di Kasin Putuk, anak kedua diutus ke timur, anak ketiga diutus ke barat, sedangkan anak perempuannya tinggal di sentana untuk menjaga tempat tersebut. Desa Ampeldento tersusun atas beberapa dusun yakni:

1. Bunder
2. Jumput
3. Kasin Krajan
4. Kasin Putuk

D. Sejarah Pemerintahan Desa

Pemdes Ampeldento dibentuk pada 1939, Bapak Moejeni sebagai kepala pemerintahannya yang pertama. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah silsilah pemerintahan Desa Ampeldento:

NO	Nama	Tahun
1	Tarisah	-
2	Simpen	-
3	Moejeni	1939 – 1942
4	Sarbai'i	1942 – 1968
5	Tamanoe Dihadjoe	1968 – 1976
6	Jayus Suryodiharjo Efendi	1977 – 1982
7	Suharyo	1982 – 1983
8	Sukar	1983 – 1987
9	Noto Prayitno	1987 – 1988
10	Muhamad Toyib	1989 – 1997
11	Pa'i Guntoro	1997 – 2006
12	Pa'i Guntoro	2007 – 2013
13	Yon Mulyono	2013 – 2019
14	Suhariyanto	2019 – Sekarang

Gambar 3. 2 Silsilah Pemerintahan Desa Ampeldento

E. Sejarah Pembangunan Desa

Seiring berjalannya waktu, Desa Ampeldento telah mengalami banyak kemajuan dalam pembangunan, terutama di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dahulu, Desa Ampeldento sebagian besar memiliki jalan-jalan tanah bahkan sering bermasalah ketika musim hujan. Bangunan serta rumah di desa ini sederhana, fasilitasnya yang tersedia begitu minim. Secara ekonomi, pendapatan rata-rata penduduk masih rendah dan sumber daya manusia yang tersedia juga terbatas.

Berkat tekad dan kerja keras semua pihak serta semangat masyarakat Desa Ampeldento untuk meningkatkan kualitas hidup, hasil pembangunan di berbagai bidang kini mulai memberikan dampak positif yang dapat dirasakan.

Berikut ini adalah tabel yang merangkum sejarah pembangunan Desa Ampeldento, mencakup sumber pendanaan seperti swadaya masyarakat, Dana Desa, APBD, dana dari sektor swasta, serta berbagai program pembangunan yang pernah dilaksanakan.

Tabel 3. 1 Program-program pembangunan Desa Ampeldento

No.	JENIS KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	SASARAN/PEMANFAAT	HASIL YANG DICAPAI	SUMBER DANA		INSTANSI/DINAS/ BADAN/ LEMBAGA PELAKSANA	KETERANGAN
						APBN/APBD/LN/SWADAYA	JUMLAH DANA (Rp)		
1	Jembatan	Dsn Kasin Putuk	3 X 5 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi	Swadaya	-	-	Th. 1966
2	Dam	Dsn Bunder	-	Masyarakat Petani	Meningkatkan produk pertanian	APBD	-	-	Th. 1972
3	Jembatan	Dsn Jumput	3 X 5 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi	APBD	134.000.000	PT. Jaya Mulya	Th. 1998
4	Aspal	Desa. Ampeldento	4 X 2000 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi antar Desa	APBD I	-	Dinas PU	Th. 1990
5	Aspal	Desa. Ampeldento	3 X 3000 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi antar Desa	APBD	-	Dinas PU	Th. 2000
6	Masjid	Dsn Bunder	11 X 11	Masyarakat	Meningkatkan kegiatan keagamaan	Swadaya	500.000.000	-	Th.2005
7	Jembatan	Dsn	4.5 X 17 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi antar Desa	Swadaya/ APBD II	502.900.000	PEMDES/ PU	Th. 2007
8	TPT	Dsn Bunder	80 m	Masyarakat	Mengamankan Jalan	ADD	25.000.000	LPMD	Th. 2008
9	TPT	Dsn Jumput	1200 M	Masyarakat	Menahan bahu jalan	PNPM	135.000.000	TPK	Th. 2009
10	Dam	Dsn Kasin	-	Masyarakat	Memperlancar saluran pengairan	APBD	93.000.000	Dinas Pengairan	Th. 2010
11	Irigasi	Dsn Bunder	100 m	Masyarakat	Memperlancar saluran pengairan	APBD	90.000.000	Dinas Pengairan	Th. 2010
12	Paving	Dsn Bunder	3 X 750 m	Masyarakat	Memperlancar Transportasi	ADD	45.000.000		Th. 2010
13	Irigasi	Dsn Kasin	-	Masyarakat Petani	Memperlancar saluran pengairan	APBD	-	Dinas Pengairan	Th. 2010
14	Drainase	Dsn Bunder	300 m	Masyarakat	Memperlancar saluran air	APBD	-	CV.	Th. 2010

F. Demografis/ Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, Desa Ampeldento memiliki populasi sebanyak 4.977 jiwa, yang terdiri dari 2.534 laki-laki dan 2.443 perempuan. Penduduk ini terhimpun dalam 1.179 Kepala Keluarga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang keadaan demografi di Desa Ampeldento, diperlukan identifikasi jumlah penduduk berdasarkan kategori usia. Dengan menyusun tabel yang berisi informasi ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendetail mengenai distribusi usia penduduk di Desa Ampeldento:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	USIA (Thn)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (Orang)
1.	0-5	174	187	361
2.	6-10	212	198	410
3.	11-15	198	187	385
4.	16-20	206	193	399
5.	21-25	215	200	415
6.	26-30	209	191	400
7.	31-35	237	214	451
8.	36-40	241	220	461
9.	41-45	204	185	389
10.	46-50	191	174	365
11.	51-55	174	160	334
12.	≥56	273	334	859
Jumlah		2534	2443	4977
Total L+P		4977 Orang		

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif di Desa Ampeldento, yang berusia antara 20 hingga 49 tahun, mencapai sekitar 2105 orang, atau hampir 48% dari total penduduk. Hal

ini merupakan kekayaan penting dalam hal penyediaan pekerja produktif serta SDM di desa tersebut.

Level kemiskinan pada Desa Ampeldento relatif tinggi, terutama berdasarkan data jumlah kepala keluarga (KK). Dari total 1410 KK yang terdaftar, 159 KK termasuk dalam kategori Pra Sejahtera, 866 KK masuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I, 380 KK tergolong selaku Keluarga Sejahtera II, sementara hanya 3 KK terdaftar selaku Keluarga Sejahtera III, serta 2 KK termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus.

Lebih dari separuh jumlah KK di Desa Ampeldento dapat dianggap sebagai keluarga miskin karena KK Pra-sejahtera dan KK Keluarga Sejahtera I termasuk dalam kategori ini.

G. Pendidikan

Peran penting pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan ekonomi, tidak dapat diragukan lagi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, kemampuan masyarakat cenderung meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan keterampilan wirausaha dan pembukaan lapangan kerja baru. Ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi tantangan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pola pikir individu, sehingga mereka lebih terbuka terhadap informasi dan teknologi terkini.

Faktor-faktor seperti keterbatasan sarana maupun prasarana pendidikan, permasalahan ekonomi, maupun pola pikir masyarakatnya yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Desa Ampeldento. Saat ini, hanya pendidikan dasar (SD) yang tersedia di desa tersebut, sementara pendidikan menengah dan tinggi harus dicari di lokasi yang berjarak cukup jauh.

Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya SDM di Desa Ampeldento adalah melalui upaya penyediaan pelatihan maupun kursus. Akan tetapi, infrastruktur ataupun instansi pelatihan untuk hal tersebut masih kurang tersedia di Desa Ampeldento.

H. Kesehatan

Persoalan kesehatan menjadi hak masing-masing individu serta termasuk aset penting untuk masa mendatang bangsa. Kesehatan secara baik, baik secara fisik maupun mental, memungkinkan masyarakat untuk menjadi lebih produktif. Adapun upaya guna mengevaluasi status kesehatan warga yakni melalui jumlah kasus penyakit yang dilaporkan. Menurut laporan warga, terdapat tingkat gejala penyakit yang cukup signifikan di masyarakat, termasuk ISPA bagian atas, malaria, Demam Berdarah, dan penyakit jaringan pengikat serta sistem otot. Data ini mengindikasikan masalah kesehatan seringkali dihadapi warga yakni penyakit serius serta membutuhkan waktu penyembuhan yang cukup lama, yang sebagian besar disebabkan oleh perubahan cuaca maupun lingkungan dengan tergolong kurang sehat. Hal ini dapat menghambat produktivitas warga Desa Ampeldento keseluruhan.

Data menunjukkan bahwa jumlah individu dengan cacat mental dan fisik di Desa Ampeldento cukup besar. Terdapat satu orang dengan tunawicara, satu orang tunarungu, satu orang tunanetra, dan empat orang dengan idiot. Hal ini menyoroti perlunya perhatian khusus dalam penyediaan fasilitas dan layanan yang memadai untuk individu-individu dengan kebutuhan khusus di desa tersebut.

Partisipasi warga pada program Keluarga Berencana (KB) di Desa Ampeldento pada tahun 2013 mencapai tingkat yang cukup signifikan, dengan 527 peserta KB aktif. Selain itu, 73 bayi telah diimunisasi. Meskipun partisipasi ini sudah cukup tinggi, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut mengingat adanya Polindes di Desa Ampeldento, yang merupakan sarana penting dalam mendukung program kesehatan dan KB di masyarakat.

Kualitas balita di Desa Ampeldento menjadi catatan penting. Dari total 380 balita pada tahun 2013, satu balita menderita gizi buruk, 25 balita menderita gizi kurang, sementara sisanya memiliki status gizi sedang dan baik. Perhatian yang lebih besar diperlukan untuk mengatasi masalah ini

agar kesehatan balita di Desa Ampeldento bisa meningkat pada masa mendatang.

I. Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian penduduk Desa Ampeldento bisa dikategorikan dalam beberapa sektor, terutama sektor pertanian, seperti pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Berbagai Pekerjaan serta Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian		
	1. Petani	220 Orang	
	2. Buruh Tani	559 Orang	
2	1. Jasa Peternakan	7 orang	
	2. Jasa Perdagangan	87 orang	
	3. Jasa Angkutan	2 orang	
	4. TNI/POLRI	24 orang	
3	Sektor Industri Rumah Tangga	1 orang	

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada Desa Ampeldento tergolong tinggi. Adapun data tambahan menunjukkan total warga berusia 15-56 tahun mencapai sekitar 2835 orang.

J. Keadaan Sosial

Perubahan dalam dinamika politik maupun sistem politik yang menuju lebih demokratis pada negara Indonesia memiliki dampak besar pada warga, termasuk di Desa Ampeldento. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan mekanisme politik yang dianggap lebih demokratis, seperti pemilihan kepala desa dan berbagai pemilihan lainnya seperti legislatif, presiden, pilkada yang menyertakan partisipasi aktif dari warga desanya dengan menyeluruh.

Dalam pemilihan Kades di Desa Ampeldento, seperti tradisi yang sering terlihat dalam struktur kepemimpinan desa di Jawa, terdapat kecenderungan di mana para peserta atau calon kepala desa berasal dari keluarga yang memiliki ikatan kekerabatan dengan elit kepala desa sebelumnya. Hal ini mencerminkan pandangan umum di banyak desa bahwa jabatan kepala desa dapat dianggap sebagai warisan yang melekat pada keluarga-keluarga tertentu. Fenomena ini sering dikenal dengan istilah "pulung" dalam konteks tradisi Jawa, yang menunjukkan dominasi keluarga-keluarga tersebut dalam kepemimpinan desa.

Jabatan kepala desa tidak bersifat otomatis diturunkan kepada generasi berikutnya. Seleksi kepala desa didasarkan pada kualitas individu seperti kecerdasan, komitmen kerja, integritas, maupun kedekatan terhadap masyarakat desa. Kades dapat digantikan sebelum masa jabatan usai bila terbukti melakukan pelanggaran aturan atau norma. Selain itu, kepala desa juga dapat digantikan jika mengalami kendala yang menghambat kinerja secara permanen.

Individu yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam hukum dan regulasi berlaku berhak untuk mencalonkan diri sebagai kandidat kepala desa. Hal ini tercermin dalam pemilihan Kades di Desa Ampeldento sejak 2007, di mana partisipasi masyarakat mencapai tingkat yang sangat tinggi, hampir mencapai 95%. Pada saat itu, terdapat dua kandidat yang bersaing untuk memperebutkan posisi kepala desa. Bagi masyarakat Desa Ampeldento, pemilihan kepala desa dianggap sebagai salah satu acara penting yang dinantikan, seperti perayaan desa.

Di bulan Juli serta November 2008, warga Desa Ampeldento turut berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II dilaksanakan langsung. Meskipun level partisipasi ini lebih rendah dibanding pemilihan kepala Desa, sebanyak 70% dari daftar pemilih tetapnya memberi suara mereka. Hal itu menandakan kemajuan signifikan dalam praktik demokrasi di Desa Ampeldento.

Sesudah rangkaian proses politik berakhir, Desa Ampeldento melaksanakan rutinitas normalnya. Semangat dan keceriaan selama periode pesta demokrasi desa mereda, dan masyarakat kembali fokus pada kehidupan sehari-hari seperti biasa. Mereka tidak terus-menerus terbagi oleh preferensi politik mereka, tetapi tetap menunjukkan semangat gotong royong dan kerjasama yang khas dalam kehidupan sehari-hari di desa.

Meskipun Kepala Desa memiliki peran penting dalam pola kepemimpinan, pengambilan keputusan selalu melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai lembaga seperti Badan Permusyawaratan Desa dan lembaga lainnya. Ini menunjukkan pola kepemimpinan pada Desa Ampeldento lebih mengutamakan prinsip kepemimpinan yang demokratis.

Desa Ampeldento menunjukkan dinamika politik lokal yang positif berdasarkan beberapa fakta yang disajikan. Demikian tampak melalui adopsi pola kepemimpinan yang demokratis, proses pemilihan kepemimpinan yang melibatkan partisipasi warga, dan implementasi sistem politik secara demokratis pada tatanan politik setempat. Meskipun demikian, minat terhadap politik di tingkat regional serta nasional tampak masih belum intensif. Kondisi ini bisa dipahami karena isu-isu politik yang bersifat nasional seringkali tidak langsung terkait pada keperluan serta kepentingan langsung masyarakatnya.

Karena berada di Jawa, Desa Ampeldento begitu dipengaruhi dari nuansa budaya masyarakat Jawa. Ini terutama terlihat dalam praktik keagamaan Islam, di mana unsur budaya dan sosial Jawa memiliki peran yang signifikan. Misalnya, penggunaan kalender Jawa/Islam, pelaksanaan tradisi mitoni, nyadran, tahlilan, selamatan, maupun sebagainya, hal itu mencerminkan proses akulturasi budaya antara Islam dan dengan Jawa.

Mudahnya akses pada informasi, tradisi-tradisi yang sudah lama berlangsung di Desa Ampeldento kini mulai dilihat dan diinterpretasikan dengan beragam cara oleh masyarakatnya. Hal ini menunjukkan fase baru dalam perubahan sosial dan budaya, sementara juga mengajak masyarakat

Desa Ampeldento untuk bersama menghadapi transformasi ini. Respons terhadap tradisi-tradisi tersebut tercermin dalam pertumbuhan lembaga-lembaga politik, sosial, budaya serta agama pada Desa Ampeldento. Namun, hal ini juga menimbulkan kebutuhan akan kebijaksanaan dalam menanggapinya, karena meskipun perkembangan lembaga-lembaga tersebut secara budaya memberi dampak positif, namun secara sosial juga berpotensi menimbulkan konflik dan ketegangan.

K. Bencana Alam dan Sosial

Sejarah Desa Ampeldento mencatat bahwa tidak pernah terjadi bencana alam atau sosial yang memiliki dampak signifikan. Permasalahan seperti kemiskinan dan bencana alam belum mencapai tingkat krisis yang mengancam keselamatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

L. Keadaan Ekonomi

Toko pracangan, pedagang ethek, dan pedagang pasar di Desa Ampeldento masih menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha karena terbatasnya dana atau modal yang mereka miliki. Peningkatan modal menjadi kunci penting bagi kemajuan usaha kecil ini supaya dapat melakukan pengelolaan aktivitas usaha dengan lebih efisien serta sesuai dengan keperluan keluarga dengan layak. Selain itu, usaha produktif misalnya pemilik kolam ikan, peternak, maupun jenis usaha yang lain mengalami hambatan serupa terkait modal dan keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pembinaan dan pelatihan manajerial yang intensif dari lembaga terkait untuk memperkuat kemampuan pengelolaan usaha mereka.

Desa Ampeldento memiliki potensi SDM petani yang terampil, terutama dengan luas area persawahan yang besar. Namun, tantangan ekonomi seperti fluktuasi harga gabah/padi dan hasil pertanian lainnya, bersama dengan kenaikan harga pupuk saat penanaman dan penurunan harga saat panen, menjadi beban besar bagi para petani. Kondisi ini sering kali menyebabkan kerugian yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini,

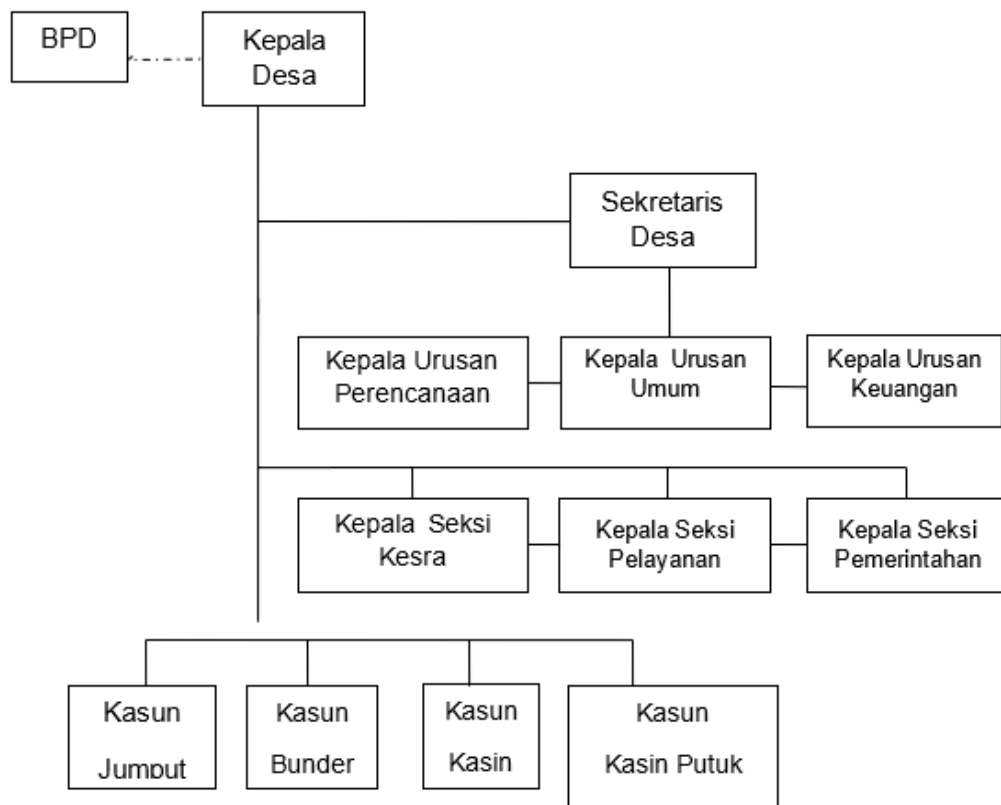
diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait untuk mencegah spekulasi harga yang dilakukan oleh para tengkulak dan menjaga stabilitas harga agar petani dapat memperoleh hasil kerja keras mereka secara adil.

M. Kondisi Pemerintahan Desa

RT di Desa Ampeldento bukan hanya merupakan satuan wilayah pemerintahan tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan yang terstruktur kepada masyarakat di area tersebut. Mereka bertindak sebagai penghubung yang efisien antara masyarakat dan pemerintah di tingkat yang lebih tinggi. Dari beberapa RT ini, terbentuk sebuah Padukuhan (atau Rukun Warga; RW) yang menjadi basis untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan yang lebih luas bagi penduduk desa tersebut.

Desa Ampeldento terdiri dari 34 RT yang membentuk 11 RW, yang kemudian tergabung dalam 4 Dusun utama: Jumput, Bunder, Kasin, dan Kasin Putuk. Setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kadus yang mempunyai peran penting untuk melaksanakan tugas maupun tanggung jawabnya terkait pengelolaan wilayah tersebut. Posisi Kasun (Kepala Dusun) memiliki peran strategis dalam koordinasi dan pelaksanaan berbagai kegiatan desa, mengingat banyak tugas maupun tanggung jawabnya pada aparat tersebut dalam rangka melayani kebutuhan dan kepentingan masyarakat di tingkat dusun.

Struktur kepemimpinan Desa Ampeldento terintegrasi dalam struktur administratif pemerintahan yang berada di atasnya. Demikian tampak melalui hubungan dan hierarki antara Kades, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, maupun beragam lembaga terkait misalnya dinas-dinas daerah. Diagram struktur ini mencerminkan koordinasi dan interaksi antara berbagai elemen guna melaksanakan berbagai fungsi pemerintahannya maupun memberi layanan pada warga Desa Ampeldento.



Gambar 3. 3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Ampeldento

Tabel 3. 4 Nama Pejabat Pemerintah Desa Ampeldento

No	Nama	Jabatan
1	Suhariyanto	Kepala Desa
2	M. Iksan Faris ibrohim	Sekretaris Desa
3	Allan Riswana Hardiyanto	Staf Urusan Pemerintahan
4	Varra Choirun Nisa	Staf Urusan Keuangan
5	Imas Diah Herawati	Staf Urusan Umum
6	M. Syaiyuddin Rosyidi	Kasi Kesra
7	Sukari	Kasi Pelayanan
8	Mochamad Arifin	Kasun Jumput
9	Mochamad Slamet	Kasun Bunder
10	Ria Silviana	Kasun Kasin
11	Moh. Atar Naswiyanto	Kasun Kasin Putuk

N. Fungsi dan Tugas Pemerintah Desa

Kepala desa memegang tanggung jawab dalam mengatur tata kelola pemerintahan desa, mendorong pembangunan, memberdayakan masyarakat, dan mengawasi pembinaan sosial di Desa Ampeldento (Januar Fitra & Kurniawati, 2022). Guna menjalankan tugas Kades mempunyai fungsi antara lain:

1. Bertanggung jawab atas berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk tata kelola administrasi pemerintahan, penetapan regulasi desa, administrasi kependudukan, upaya perlindungan masyarakat, pembinaan masalah pertanahan, menjaga ketertiban dan keamanan, pengaturan dan pengelolaan wilayah di Desa Ampeldento.
2. Kepala desa memiliki tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan di Desa Ampeldento, termasuk pembangunan infrastruktur desa, pendidikan, dan kesehatan.
3. Kepala desa juga mempunyai tugas untuk mengawasi pembinaan kemasyarakatan di Desa Ampeldento, yang mencakup memastikan keterlaksanaan hak maupun kewajiban masyarakatnya, mendorong partisipasi mereka pada berbagai aktivitas, memperhatikan aspek sosial budaya, mengelola kegiatan keagamaan, dan mendukung ketenagakerjaan di wilayah desa.
4. Kepala desa juga bertanggung jawab memberdayakan masyarakat warga Ampeldento, termasuk melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi kepada masyarakat di berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, lingkungan hidup, politik, pemberdayaan keluarga, olahraga, pemuda, juga dalam pembinaan karang taruna. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup serta mendukung partisipasi aktif warganya untuk membangun desa.
5. Sekretaris Desa, sebagai bagian penting dari Sekretariat Desa, memiliki tanggung jawab dalam mendukung Kepala Desa dalam hal administrasi pemerintahan.

Tugas-tugas yang diemban oleh Sekretaris Desa termasuk menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat dan instansi lain, mengurus administrasi pemerintahan Desa, merawat data dan dokumen resmi desa, dan menyokong jalannya kegiatan administratif guna memastikan tata kelola pemerintahan desa yang lancar dan efisien:

1. Menjalankan tugas-tugas administratif seperti menyusun dokumen resmi, mengurus surat-menyurat, mengelola arsip, dan melaksanakan kegiatan pengiriman dokumen.
2. Melaksanakan tugas-tugas rutin seperti mengelola administrasi perangkat desa, menyediakan fasilitas kantor dan perangkat desa, menyusun pertemuan, mengurus aset dan inventaris, mengkoordinasikan perjalanan dinas, maupun memberikan pelayanan publik.
3. Menyelenggarakan tugas-tugas keuangan misalnya mengelola administrasi keuangan, mengawasi pendapatan serta pengeluaran, melakukan verifikasi administrasi keuangan, serta mengatur administrasi pendapatan bagi Kades, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, serta lembaga yang lain.
4. Menjalankan tugas perencanaan misalnya melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menghimpun data untuk keperluan pembangunan, mengawasi serta mengevaluasi berbagai program, merencanakan berbagai rencana terkait.

Peran Kepala seksi dalam struktur pemerintahan adalah sebagai pelaksana teknis yang membantu Kades menjalankan tugas operasional. Fungsinya mencakup:

1. Kepala seksi pemerintahan memiliki tanggung jawab dalam mengatur manajemen tata praja Pemerintahan, merencanakan regulasi desa, mengawasi masalah pertanahan, menjamin ketertiban dan ketentraman, melaksanakan upaya perlindungan masyarakat, mengurus kependudukan, mengatur penataan dan pengelolaan wilayah, serta melakukan pendataan dan mengelola Profil Desa.

2. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai tugas untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur perdesaan, mempromosikan kemajuan di bidang budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup, serta mendukung upaya pemberdayaan keluarga, olahraga, pemuda, serta karang taruna demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ampeldento.
3. Kepala seksi pelayanan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penyuluhan maupun motivasi mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, merawat kelestarian nilai-nilai sosial budaya, ketenagakerjaan serta keagamaan di Desa Ampeldento.

Kepala Kewilayahan atau yang sering disebutkan melalui sebutan lainnya, berperan sebagai anggota dalam tim kewilayahan yang mendukung Kades saat menjalankan tugas-tugasnya pada wilayahnya. Dalam menjalankan peran ini, Kepala Kewilayahan/Kadus memiliki tanggung jawab tertentu:

1. Pengembangan ketenangan dan ketertiban, mobilitas penduduk, perlindungan masyarakat, serta pengaturan dan pengelolaan wilayahnya.
2. Memantau progress pembangunan di area yang bersangkutan.
3. Melakukan pembinaan sosial untuk mengoptimalkan kesadaran warga dalam menjaga lingkungannya.
4. Melakukan berbagai usaha guna memberdayakan masyarakat agar mendukung kelancaran pelaksanaan pemerintahan maupun pembangunan.

Tabel 3. 5 Nama Badan Permusyawaratan Desa Ampeldento

No	Nama	Jabatan
1	Slamet Bagiyo	Ketua
2	Yahya	Sekretaris
3	Idham Syah Choir	Bendahara

Tabel 3. 6 Nama-nama LPMD Desa Ampeldento

No	Nama	Jabatan
1	Slamet Santoso	Ketua
2	H. Joko Suprpto	Wakil ketua
3	Eko Setyo budi	Sekretaris
4	H. Sudirman	Bedahara
5	Khusnul Mahayani	Anggota
6	Misdi Suyono	Anggota
7	Asep Suryana	Anggota
8	Subowo, S.Pd	Anggota
9	Suwarno	Anggota
10	Nasihin	Anggota
11	Juwanto	Anggota
12	Sujoko	Anggota
13	Sukarno	Anggota
14	Kristin	Anggota

Penduduk Desa Ampeldento merasa puas dengan kualitas pelayanan pemerintahan di desa tersebut. Mereka menganggap bahwa layanan umum mencakup penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP) telah berjalan dengan efisien. Kondisi serupa juga terjadi pada proses pengurusan dokumen penting lainnya meliputi akta kelahiran dan akta kematian. Sebagai hasilnya, masyarakat merasa bahwa kebutuhan mereka telah terpenuhi dengan baik.